

THE INFLUENCE OF RECEIVABLES, CASH ROUND AND COMPANY SIZES ON LIQUIDITY IN PT. ASTRA AGRO LESTARI (PERSERO) Tbk PERIOD 2009-2019

Dona Elvia Desi, SE.MM

dona.elde79@gmail.com

Permanent Lecturer at STIE SAKTI ALAM KERINCI

ABSTRACT

This study aims to determine the influence and magnitude of the effect of Turnover Receivables, Cash Turnover and Company Size on Liquidity at PT. Astra Agro Lestari, Tbk for the period 2009–2019. By using quantitative descriptive research method secondary data from the financial statements of PT. Astra Agro Lestari, Tbk for the period 2009-2019. The analytical tool used is multiple linear regression and the coefficient of determination and the hypothesis testing used is the t test and the F test. which is not significant between the turnover of accounts receivable on liquidity, there is an insignificant negative effect between the size of the company on liquidity with the magnitude of the effect of 56.44%, 6.78% and -1.37%, respectively. It is recommended to pay more attention to cash and receivables management, because so far there have been fluctuations in the rate of receivables turnover, cash turnover and company size. For this reason, companies are advised to increase sales volume, tighten the terms of accounts receivable financing and provisions on credit restrictions, because the higher the level of sales obtained, it will increase company profits and the company is also expected to be able to maintain the amount of cash efficiently in order to produce a high cash turnover rate

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Company Size and Current Ratio*

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PT. ASTRA AGRO LESTARI (PERSERO) Tbk
PERIODE 2009–2019**

Dona Elvia Desi, SE.MM

dona.elde79@gmail.com

Dosen Tetap STIE SAKTI ALAM KERINCI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif data sekunder dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan koefisien determinan serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F. Hasilnya adalah terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas, terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas, terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap likuiditas dengan besarnya pengaruh masing – masing 56,44%, 6,78% dan -1,37%. Disarankan agar lebih memperhatikan manajemen kas dan piutang, karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang, perputaran kas dan ukuran perusahaan. Untuk itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan volume penjualan, memperketat syarat pembiayaan piutang dan ketentuan tentang pembatasan kredit, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam, dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba.

Manajemen Keuangan adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit/laba. Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan maka perlu di rencanakan dengan baik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan, anggarannya dapat dipotong atau dipangkas. Alokasi dana perlu dipertimbangkan untuk hal-hal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Likuiditas memiliki fungsi tersendiri bagi proses operasi perusahaan yaitu sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari, sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba, sebagai

acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan, sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja, dan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Sutrisno (2013: 14), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan, bisa ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Dimana, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka makin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, biasanya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditor, maupun pemasok.

Menurut Syafrida Hani (2015:121), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, ukuran perusahaan, rasio utang atau struktur utang.

Menurut KR Subramanyam dan John J Wild (2010;274) menyatakan bahwa : “Piutang (receivables) adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian penjualan uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktifitas seperti sewa dan bunga”

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Selain itu dengan adanya perputaran piutang (*receivable turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Menurut Kasmir (2013:140) menyatakan Perputaran Kas adalah “Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.”

Dari uraian di atas dapat ditinjau bahwa perputaran kas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dan kelancaran aliran dana kas atau modal kerja perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005;274) Ukuran Perusahaan adalah :
“Secara umum biasanya besarnya *size* perusahaan diproduksi dengan total aset. Karena total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud mengurangi peluang heteroskedastisitas, maka variabel aset ‘diperhalus’ menjadi log (*total asset*)”.

Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan.

Jadi, nilai perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas diantaranya Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhkan kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu : utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa arti likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya.

Berikut ini adalah tabel 1.1 gambaran pertumbuhan dari Aktiva Lancar pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2009-2019.

Tabel 1.1
Gambaran Aktiva Lancar
PT. Astra Agro Lestari (Persero) Tbk Tahun 2009-2019
(dalam jutaan Rupiah)

NO	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2009	1.714.426	-
2	2010	2.051.177	19,64%
3	2011	1.886.387	-8,03%
4	2012	1.780.395	-5,62%
5	2013	1.691.694	-4,98%
6	2014	2.403.615	42,08%
7	2015	2.814.123	17,08%
8	2016	4.051.544	43,97%
9	2017	4.245.730	4,79%
10	2018	4.500.628	6%
11	2019	4.472.011	-0,64%
	Σ	2.873.793,64	10,39%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Astra Agro Lestari Tahun 2009 – 2019, 2020

Dari data pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat Aktiva Lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2009 aktiva lancar sebesar Rp. 1.714.426,- Pada tahun 2010 aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.051.177,- dengan pertumbuhan 19,64%. Pada tahun 2011 aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 1.886.387,- dengan pertumbuhan -8,03%. Pada tahun 2012 aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 1.780.395,- dengan pertumbuhan -5,62. Pada tahun 2013 aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 1.691.694,- dengan pertumbuhan -4,98%. Pada tahun 2014 aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.403.615,- dengan pertumbuhan 42,08%. Pada tahun 2015 aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.814.123,- dengan pertumbuhan 17,08%. Pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.051.544,- dengan pertumbuhan 43,97%. Pada tahun 2017 aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi

Rp. 4.245.730,- dengan pertumbuhan 4,79%. Pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.500.628,- dengan pertumbuhan 6%. Dan pada tahun 2019 aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 4.472.011,- dengan pertumbuhan -0,64%.

Jadi, pertumbuhan aktiva lancar pada PT. Astra Agro Lestari periode 2009-2019 ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga likuiditas perusahaan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh laba.

Dari gambaran data tabel diatas tersebut merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel Y “Likuiditas”.

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Berikut ini adalah tabel 1.2 gambaran pertumbuhan dari piutang rata-rata pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2009-2019.

Tabel 1.2
Gambaran Rata-rata Piutang
PT. Astra Agro Lestari (Persero) Tbk Tahun 2009-2019
(dalam jutaan Rupiah)

NO	Tahun	Rata-rata Piutang (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2009	90.715	-
2	2010	127.778	40,86%
3	2011	57.595	-54,93%
4	2012	33.213	-42,33%
5	2013	35.311	6,32%
6	2014	34.003	-3,70%
7	2015	67.739	99,21%
8	2016	333.576	392,44%
9	2017	641.938	92,44%
10	2018	684.089	6,57%
11	2019	710.837	3,91%
	Σ	256.072,18	49,16%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Astra Agro Lestari Tahun 2009 – 2019, 2020

Dari data pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat Rata-rata Piutang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2009 rata-rata piutang sebesar Rp. 90.715,- Pada tahun 2010 rata-rata piutang mengalami kenaikan menjadi Rp. 127.778,- dengan pertumbuhan 40,86%. Pada tahun 2011 rata-rata piutang mengalami penurunan menjadi Rp. 57.595,- dengan pertumbuhan -54,93%. Pada tahun 2012 rata-rata piutang mengalami penurunan menjadi Rp. 33.213,- dengan pertumbuhan -42,33%. Pada tahun 2013 rata-rata piutang mengalami kenaikan menjadi Rp. 35.311,- dengan pertumbuhan 6,32%. Pada tahun 2014 rata-rata piutang mengalami penurunan menjadi Rp. 34.003,- dengan pertumbuhan -3,70%. Pada tahun 2015 rata-rata piutang mengalami kenaikan menjadi Rp. 67.739,- dengan pertumbuhan 99,21%. Pada tahun 2016 rata-rata piutang mengalami kenaikan menjadi Rp. 333.576,- dengan pertumbuhan 392,44%. Pada tahun 2017 rata-rata piutang mengalami kenaikan menjadi

Rp. 641.938,- dengan pertumbuhan 92,44%. Pada tahun 2018 rata-rata piutang mengalami kenaikan menjadi Rp. 684.089,- dengan pertumbuhan 6,57%. Dan pada tahun 2019 rata-rata piutang mengalami kenaikan menjadi Rp. 710.837,- dengan pertumbuhan 3,91%.

Jadi, pertumbuhan rata-rata piutang pada PT. Astra Agro Lestari ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga perputaran piutang bisa berdampak buruk bagi perusahaan dalam memperoleh laba setiap tahunnya. Atau perusahaan mengalami kerugian dalam mengelola piutang nya.

Dari gambaran data tabel diatas tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel X1 “Perputaran Piutang”.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Berikut ini adalah tabel 1.3 gambaran pertumbuhan dari penjualan bersih pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2009-2019.

Tabel 1.3
Gambaran Penjualan Bersih
PT. Astra Agro Lestari (Persero) Tbk Tahun 2009-2019
(dalam jutaan Rupiah)

NO	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2009	7.424.283	-
2	2010	8.843.721	19,12%
3	2011	10.772.582	21,81%
4	2012	11.564.319	7,35%
5	2013	12.674.999	9,60%
6	2014	16.305.831	28,65%
7	2015	13.059.216	-19,91%
8	2016	14.121.374	8,13%
9	2017	17.305.688	22,55%
10	2018	19.084.387	10,28%
11	2019	17.452.736	-8,55%
	Σ	13.509.921,45	9%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Astra Agro Lestari Tahun 2009 – 2019, 2020

Dari data pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat Penjualan Bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Terjadi perubahan yang tidak menentu atau fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2009 penjualan bersih sebesar Rp. 7.424.283,- Pada tahun 2010 penjualan bersih mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.843.721,- dengan pertumbuhan 19,12%. Pada tahun 2011 penjualan bersih mengalami kenaikan menjadi Rp. 10.772.582,- dengan pertumbuhan 21,81%. Pada tahun 2012 penjualan bersih mengalami kenaikan menjadi Rp. 11.564.319,- dengan pertumbuhan 7,35%. Pada tahun 2013 penjualan bersih mengalami kenaikan menjadi Rp. 12.674.999,- dengan pertumbuhan 9,60%. Pada tahun 2014 penjualan bersih mengalami kenaikan menjadi Rp. 16.305.831,- dengan pertumbuhan 28,65%. Pada tahun 2015 penjualan bersih mengalami penurunan menjadi Rp. 13.059.216,- dengan pertumbuhan -19,91%. Pada tahun 2016 penjualan bersih mengalami penurunan menjadi

Rp. 14.121.374,- dengan pertumbuhan 8,13%. Pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami kenaikan menjadi Rp. 17.305.688,- dengan pertumbuhan 22,55%. Pada tahun 2018 penjualan bersih mengalami kenaikan menjadi Rp. 19.074.387,- dengan pertumbuhan 10,28%. Dan pada tahun 2019 penjualan bersih mengalami penurunan menjadi Rp. 17.452.763,- dengan pertumbuhan -8,55%.

Jadi, pertumbuhan penjualan bersih pada PT. Astra Agro Lestari ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga penjualan bersih pada perusahaan berdampak buruk karena mengalami penurunan harga jual.

Dari gambaran data tabel diatas tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel X2 “Perputaran Kas”.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain.

Berikut ini adalah tabel 1.4 gambaran pertumbuhan dari total aset pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2009-2019.

Tabel 1.4
Gambaran Total Aset
PT. Astra Agro Lestari (Persero) Tbk Tahun 2009-2019
(dalam jutaan Rupiah)

NO	Tahun	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2009	7.571.399	-
2	2010	8.791.799	16,12%
3	2011	10.204.495	16,07%
4	2012	12.419.820	21,71%
5	2013	14.963.190	20,48%
6	2014	18.558.329	24,03%
7	2015	21.512.371	15,92%
8	2016	24.226.122	12,61%
9	2017	24.935.426	2,93%
10	2018	26.856.967	7,71%
11	2019	26.974.124	0,44%
	Σ	17.910.367,45	12,55%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Astra Agro Lestari Tahun 2009 – 2019, 2020

Dari data pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat Total Aset pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2009 total aset sebesar Rp. 7.571.399,- Pada tahun 2010 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.791.799,- dengan pertumbuhan 16,12%. Pada tahun 2011 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 10.204.495,- dengan pertumbuhan 16,07%. Pada tahun 2012 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 12.419.820,- dengan pertumbuhan 21,71%. Pada tahun 2013 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 14.963.190,- dengan pertumbuhan 20,48%. Pada tahun 2014 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 18.558.329,- dengan pertumbuhan 24,03%. Pada tahun 2015 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 21.512.371,- dengan pertumbuhan 15,92%. Pada tahun 2016 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 24.226.122,- dengan pertumbuhan 12,61%. Pada tahun 2017 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 24.935.426,- dengan pertumbuhan 2,93%. Pada

tahun 2018 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 26.856.967,- dengan pertumbuhan 7,71%. Dan pada tahun 2019 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 26.974.124,- dengan pertumbuhan 0,44%.

Jadi, pertumbuhan total aset pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. ini mengalami kenaikan terus-menerus dari tahun ke tahun, sehingga total aset pada Ukuran Perusahaan akan berdampak positif dan baik bagi perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan untuk meningkatkan harga jual perusahaan.

Dari gambaran data tabel diatas tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel X3 “Ukuran Perusahaan”.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan membuat judul tentang “**Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari (persero) Tbk Periode 2009 – 2019**”.

Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019 secara parsial ?
2. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019 secara parsial ?

3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019 secara parsial ?
4. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019 secara simultan ?
5. Berapa besarkah pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019 baik secara parsial maupun secara simultan ?

Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Sebagaimana berkenan likuiditas terdiri dari beberapa jenis rasio, maka penulis membatasi diri hanya membahas mengenai “*Current Ratio*”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019 secara parsial.

4. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019 secara simultan.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009–2019 baik secara parsial maupun secara simultan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan akan memberi masukan variabel mana yang penting dalam mengevaluasi perkembangan likuiditas perusahaan dan tambahan pengetahuan mengenai informasi komponen perputaran piutang, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap likuiditas.
2. Manfaat Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan, selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kajian Teoritis

Manajemen

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Hasibuan (2011:2) menjelaskan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Rivai (2010:2) menjelaskan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efektif, efisien dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mary Parker Follet di kutip dari (T. Hani Handoko, 2009:8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Menurut Stoner di kutip dari (T. Hani Handoko, 2009:8) mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Ulber Silalahi (2011:7) mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengatur sumber daya, pengomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian, dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien.

Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi dan mengendalikan.

Fungsi manajemen bagi organisasi mencakup empat hal. Hal-hal tersebut yaitu sering di sebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuatin dan*

Controlling). Pembahasan mengenai keempat fungsi tersebut diuraikan pada ulasan berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama. Perencanaan atau merencanakan merupakan hal yang dilakukan untuk membuat dan menetapkan rencana.

Dalam organisasi terdapat komponen-komponen seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, berbagai tingkatan divisi hingga staf. Setiap komponen-komponen ini memiliki tugas masing-masing untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Perencanaan sendiri berfungsi sebagai penentu tujuan yang akan dicapai. Selain itu perencanaan juga bermanfaat sebagai sarana penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya perencanaan, tujuan yang ingin dicapai menjadi jelas dan lebih terarah.

2. *Organization* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organization*) dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinasi mulai dari sumber daya, tugas, hak dan kewajiban, otoritas dan berbagai hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tujuan dilakukan pengorganisasian yaitu untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian ini dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan. Disamping itu manajer juga akan mudah untuk menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang harus mengerjakannya, siapa yang bertanggungjawab serta pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu sebagai pelaksana. Tanpa manajemen, semua kegiatan bahkan tujuan organisasi tidak dapat terlaksana. Begitu pula adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan mencapai tujuan tanpa pelaksanaan.

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan upaya untuk membuat anggota mau dan berusaha bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Disinilah orang manajer berperan.

Manajer harus mampu mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan masing-masing tugasnya. Biasanya manajer melakukan fungsi *actuating* dengan memberikan orientasi pada anggotanya.

4. *Controlling* (Mengontrol / Pengawasan)

Controlling menjadi fungsi manajemen yang terakhir. Fungsi pengendalian disini berperan untuk melihat apakah semua tugas dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rencana atau tidak.

Disamping itu dengan menjalankan fungsi ini, akan mengevaluasi terkait prestasi yang telah dicapai dan melakukan perbaikan jika kegiatan tidak berjalan sesuai rencana.

Pengendalian juga ditujukan untuk mengendalikan organisasi seperti melakukan pencegahan dan meminimalisir hal-hal yang dapat menghancurkan organisasi. Begitulah pentingnya pengendalian bagi organisasi.

Jika terjadi hal-hal yang menyimpang dengan tujuan, maka kembali pada poin satu (*planning*) untuk memperbaiki penyimpangan tersebut.

Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola asset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2016;2) menjelaskan bahwa Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaiman seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:3) menjelaskan manajemen keuangan atau sering disebut dengan pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila kita lihat di neraca akan terlihat di sisi pasiva, sedangkan usaha mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif dan di neraca akan terlihat di sisi aktiva.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005;4) pengertian Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola *asset* sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Farah Margaretha (2007;2) pengertian Manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan tentang *asset*, pembiayaan dari *asset* tersebut, dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari *asset* tadi.

Menurut Kasmir (2010;6) menjelaskan pengertian Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan *asset* yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam kegiatan manajemen keuangan, banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankannya.

Karena hal itu menjadi penting ketika seorang manajer harus melakukan suatu keputusan yang berhubungan dengan fungsi manajemen.

Menurut Sutrisno (2013:5) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen

merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Likuiditas

Definisi Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu : utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa arti likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti : angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas.

Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya : lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Agar lebih memahami apa likuiditas, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini :

Menurut Sutrisno (2013: 14), menjelaskan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:25) pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.

Menurut Syafrida Hani (2015:121) pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Teori Likuiditas

Fungsi dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan memiliki fungsi dan manfaat tersendiri bagi proses operasi perusahaan tersebut. Adapun beberapa fungsi dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
- 2) Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba.

- 3) Untuk memudahkan nasabah (bagi Bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
- 4) Sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
- 5) Sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
- 6) Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 7) Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.
- 8) Membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

Sumber-sumber Likuiditas

Menurut Latumaerissa (2009: 21), bahwa secara umum sumber-sumber likuiditas itu antara lain :

1. *Asset* bank yang akan segera jatuh tempo

Kredit / pinjaman kepada debitur / cicilan pinjaman yang akan jatuh tempo dapat dianggap sebagai sumber likuiditas, oleh karena itu dalam kondisi kebijakan uang ketat, posisi likuiditas suatu bank akan rawan apabila keseluruhan *portofolio* kreditnya *evergreen*. Surat-surat berharga, instrumen pasar uang seperti Bank *Acceptance*, Sertifikat BI, Sertifikat Deposito pada bank lain yang segera jatuh tempo dapat pula dianggap sebagai sumber likuiditas.

2. Pasar Uang

Pasar uang adalah salah satu sumber likuiditas bank. Namun harus diakui bahwa tidak setiap bank mempunyai kemampuan untuk masuk ke pasar uang. Hal

ini sangat dipengaruhi oleh besarnya suatu bank dan persepsi pasar atas *credit worthiness* bank tersebut. *Credit worthiness bank* akan mempengaruhi seberapa tinggi suatu bank harus membayar suku bunga atas dana yang disimpannya dan berapa besar jumlah dana yang dapat dipinjam. Semakin tinggi *credit worthiness* suatu bank, semakin mudah bank tersebut memperoleh dana dari pasar dengan suku bunga dalam jumlah sesuai dengan yang diinginkan. Demikian pula sebaliknya.

3. Sindikasi Kredit

Disamping tujuan untuk mengatasi *Legal Lending Limit* (3 L), menyebarkan risiko dan upaya meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sindikasi kredit digunakan pula untuk menjalin hubungan dengan bank-bank lain. Akhirnya pada saat mengalami kesulitan dalam posisi likuiditasnya (*illikuid*), bank tersebut dapat menyindikasikan sebagian *portofolio* kreditnya kepada bank lain dalam upaya mengatasi masalah tersebut. Perlu diingat bahwa semakin aktif suatu bank ikut serta dalam suatu sindikasi kredit (strategi pemasaran sindikasi), bank tersebut semakin dikenal oleh bank-bank lain. Biasanya semakin mudah pula bank-bank tersebut untuk menyindikasikan kreditnya pada saat diperlukan (dengan asumsi bank-bank lain tidak mengalami kesulitan likuiditas).

4. Cadangan Likuiditas

Khusus bank yang tidak segera memperoleh dana pada saat diperlukan, bank tersebut perlu mempunyai cadangan likuiditas. Bank tersebut tidak perlu menjual *assetnya* dengan harga yang merugi.

5. Sumber dana yang sifatnya *Last Resort*

Sumber likuiditas last resort ini penting untuk berjaga-jaga apabila sumber-sumber likuiditas yang lain ternyata tidak mampu menutupi kebutuhan likuiditas yang ada. Salah satu sumber yang umum digunakan oleh kebanyakan bank adalah fasilitas *line of credit* dari bank lain. Bank yang menjalin hubungan koresponden dengan bank lain kemungkinan dapat meminta fasilitas *stand by line of credit* dari bank lain tersebut.

Current Ratio

Definisi *Current Ratio*

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada bulan 12 ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio lancar atau *Current Ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*).

Current Ratio (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya.

Semakin tinggi rasio itu berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Agar lebih memahami apa itu *Current Ratio* atau Rasio Lancar, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini :

Menurut Sutrisno (2013:222) menjelaskan bahwa *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Menurut Irham Fahmi (2016:66) menjelaskan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar.

Menurut S. Munawir (2007:72), menerangkan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Teori *Current Ratio*

Penilaian Terhadap *Current Ratio*

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau “*Acceptable*”.

Nilai rendah pada Rasio Lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila Rasio Lancar Perusahaan rendah, para Investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) pada perusahaan tersebut.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi kreditur, *Current Ratio* yang tinggi lebih baik daripada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan kedepan.

Syarat Menilai Keadaan *Current Ratio*

Dalam perhitungan *current ratio* atau rasio lancar diatas, bisa saja terdapat nilai perhitungan hasil yang berbeda dari beberapa perusahaan. Untuk melihat syarat kondisi tersebut ada 3 hasil posisi nilai seperti 0,5 , 2 dan 3 yang terdiri masing-masing memiliki arti tersendiri. Cara mengetahuinya berikut penjelasan tersebut :

1. Posisi Nilai Ideal

Dalam keadaan ini semakin tinggi rasio lancarnya, akan semakin besar likuid perusahaannya. Akan tetapi, perusahaan menganggap hasil dari rasio lancar sebesar 2 kali dikatakan lebih ideal. Sehingga, bisa diperkirakan memiliki posisi keuangan yang aman dan mampu membayar piutang atau tagihannya dalam membayarkan hutang lancarnya.

2. Posisi Nilai Rendah

Nilai rasio lancar yang rendah dengan nilai dibawah satu kali, pada kondisi ini nilai rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan berada dalam kesulitan posisi keuangan untuk memenuhi hutang lancarnya. Akan tetapi, investor maupun kreditor tetap memperhatikan arus kas yang digunakan untuk operasional. Sehingga bertujuan untuk memahami tingkat likuiditas perusahaan.

3. Posisi Nilai Terlalu Tinggi

Untuk nilai rasio lancar jika terlalu tinggi akan memiliki nilai diatas 2 kali, sebab rasio lancar terlalu tinggi akan terjadi kemungkinan perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancarnya dengan efisien. Sehingga menyebabkan adanya suatu masalah dalam mengelola modal kerja. Namun dari sudut pandang kreditor

rasio lancar dengan nilai yang tinggi, perusahaan akan lebih bisa memenuhi hutang lancarnya yang akan jatuh tempo paling lambat 12 bulan atau satu periode.

Rumus *Current Ratio*

Menurut Sutrisno (2013:222) rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Sutrisno (2013:222) menjelaskan bahwa *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Menurut Jumingan (2006:124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Menurut S. Munawir (2007:77), menyatakan bahwa analisis current ratio harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Dara trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) *Type* atau jenis perusahaan.

Perputaran Piutang

Definisi Perputaran Piutang

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin

dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Menurut KR Subramanyam dan John J Wild (2010;274) menyatakan bahwa : “Piutang (receivables) adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian penjualan uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktifitas seperti sewa dan bunga”

Menurut Sutrisno (2013:227) menjelaskan bahwa Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit.

Menurut Kasmir (2012:189), Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sutrisno (2012:57) Perputaran piutang adalah untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya

harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:90) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Teori Perputaran Piutang

Ciri-ciri Piutang

1) Adanya Nilai Jatuh Tempo

Nilai jatuh tempo yaitu istilah yang menjelaskan penjumlahan dari nilai transaksi utama lalu ditambah dengan nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Seorang pembeli yang melakukan transaksi dengan cara kredit bukan hanya membayar berapa nilai barang yang telah dibeli, tetapi juga bunganya karena dia meminta waktu untuk membayar barang tersebut dengan tempo.

2) Adanya Tanggal Jatuh Tempo

Piutang wesel adalah unsur kedua dan bagian dari ciri akuntansi piutang adalah adanya tanggal jatuh tempo. Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya atau umur piutang wesel. Umumnya, penjual menggunakan dua jenis pengukuran umur surat promes, yaitu bulan dan hari. Jika promes sudah berumur bulanan, maka tanggal jatuh temponya sama dengan tanggal pembeli melakukan transaksi kredit tersebut, hanya saja berbeda bulan. Apabila promes berumur hari,

maka wajib dilakukan penghitungan untuk menentukan kapan tanggal jatuh temponya secara pasti.

3) Adanya Bunga Yang Berlaku

Piutang wesel terjadi dikarenakan pembeli memutuskan melakukan transaksi secara kredit dan hal ini menimbulkan bunga. Bunga dalam hal ini dibayar sebagai bentuk konsekuensi pembeli yang meminta waktu pembayaran tertentu dan sebagai keuntungan bagi penjual karena sudah bersabar dalam menunggu pelunasan kredit tersebut. Untuk besaran bunga dalam hal ini sesuai kebijakan dari penjual dalam menentukan tingkat bunga yang dipakai.

Jenis-jenis / Macam-macam Piutang

Piutang memiliki beberapa jenis atau macam, yaitu sebagai berikut :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha merupakan suatu jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang ini muncul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Umumnya ditagih dalam waktu 30 sampai dengan 60 hari. Umumnya, jenis piutang ini adalah piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel merupakan sebuah penguatan dari piutang dagang. Didalam praktiknya, piutang wesel adalah sebuah janji tertulis yang tidak mempunyai syarat untuk membayar sejumlah uang ditanggal tertentu dimasa yang akan datang akibat transaksi jual-beli secara kredit dimasa sekarang. Janji tertulis yang demikian sering juga dikenal dengan istilah surat promes. Didalam surat promes, ada perjanjian kapan terjadi transaksi jual-beli secara kredit dan ada pernyataan

bahwa pembeli sanggup atas kewajibannya untuk melunasi utang tersebut dengan nilai tertentu dimasa depan. Dalam piutang wesel ada sub jenisnya yaitu wesel berbunga yang mana piutang jenis ini disertai dengan bunga tertentu.

3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain atau *other receivable* adalah apapun bentuk dari tagihan yang tidak terklasifikasi dalam jenis piutang dagang dan piutang wesel. Seperti contohnya adalah piutang yang termasuk dalam jenis ini yaitu piutang deviden, piutang bunga, uang muka pembelian, tagihan berlangganan untuk pengembalian tempat barang, dan tuntunan kerugian para perusahaan asuransi.

Rumus Perputaran Piutang

Menurut K.R Subramanyam (2010;45) rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Semakin tinggi nilai dari perputaran piutang, maka itu artinya adalah semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang, maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*

Perputaran piutang dilakukan untuk mengukur aktivitas dari piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan

jalan memperketat kebijaksanaan dalam penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini sangat sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjual kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

Menurut Syamsuddin (2009:49) menyatakan bahwa : tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dipertahankan.

Sedangkan menurut Rahmat Agus dan Mohammad Nur (2008) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian peneliti diatas maka perputaran piutang berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*).

Perputaran Kas

Definisi Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Menurut Kasmir (2013:140) menyatakan Perputaran Kas adalah “Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.”

Menurut Rudianto (2009:200), perputaran kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan didalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan.

Menurut Kasmir (2013;140) bahwa yang dimaksud dengan perputaran kas adalah : “Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Menurut K.R. Subramanyam (2010;42) bahwa perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan”.

Teori Perputaran Kas

Sumber Penerimaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.

2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, *advertensi*, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
4. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

Ada tiga motif untuk memiliki kas, yaitu :

1. Motif Transaksi

Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang regular maupun yang tidak regular.

2. Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, saldo kas ini juga akan rendah. Motif berjaga-jaga ini nampak dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.

3. Motif Spekulatif

Motif spekulatif dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun, maka perusahaan akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan (dan mungkin telah) turun.

Rumus Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2013;140) rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Current Ratio*

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dari seluruh aktiva lancar. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin likuid (lancar) perusahaan tersebut.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Tingginya tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, tetapi apabila tingkat perputaran terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan dan sebaliknya semakin rendah

tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya kas yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Riyanto (2009;94) “kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat kualitasnya.” Semakin tinggi jumlah kas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sementara semakin tinggi perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas. Dengan demikian secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Hal ini berarti semakin cepat perputaran kas maka semakin rendah tingkat likuiditas.

Ukuran Perusahaan

Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005;274) Ukuran Perusahaan adalah : “Secara umum biasanya besarnya *size* perusahaan diproduksi dengan total aset. Karena total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud mengurangi peluang heteroskedastisitas, maka variabel aset ‘diperhalus’ menjadi log (*total asset*)”.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu

skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah.

Menurut Riyanto (2013:313), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Basyaib (2007:122), Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar

ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005:274), Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Teori Ukuran Perusahaan

Kedadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki.

Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien. Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk terget yang diharapkan dapat direalisasi oleh perusahaan.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga

semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif, tetapi implikasi tersebut dapat memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang akan digunakan.

Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Rumus Ukuran Perusahaan

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005;274) rumus yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Current Ratio*

Ukuran perusahaan menurut Rahmawati dan Hanung (2017) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Ukuran perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan tersebut secara langsung akan mempengaruhi kondisi likuiditas perusahaan,

sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat likuiditas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Berpengaruh secara parsial atau secara simultan.

Penelitian oleh Suharti dan Thoefani Moli Sinaga yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan data pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, dengan kriteria-kriteria dan terpilih 13 perusahaan unit analisis menjadi sampel dikali jumlah periode tahun pengamatan, sebanyak 65 sampel (13 x 5 tahun). Populasi penelitian seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 23.0. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Ada 2 hipotesis penelitian, menguji pengaruh perputaran piutang

terhadap tingkat likuiditas dan menguji pengaruh perputaran kas terhadap tingkat likuiditas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran piutang dan perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Penelitian oleh Susi Susanti yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada PT Muaramas Ekamukti. Penelitian ini bertujuan adalah untuk melihat pengaruh *cash turnover*, dan *receivable turnover*, terhadap *return on assets*. Populasi untuk penelitian ini menggunakan data-data keuangan PT Muaramas Ekamukti dari tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari PT Muaramas Ekamukti berlokasi di Kompleks Ruko Permata Hijau No. 10 Batam Centre, kelurahan Teluk Tering kecamatan Batam Kota. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *cash turnover* terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *receivable turnover* terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil uji f bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on assets*.

Penelitian oleh Rauna Runtulalo, Sri Murni dan Joy E. Tulung dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan *Finance Institution* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan dan dapat

menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan lembaga keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan program SPSS versi 22. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutang di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Manajer keuangan perusahaan diharapkan mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat

meningkatkan nilai perusahaan serta memakmurkan pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah populasi sebanyak 16 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolah data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, tinjauan terhadap penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Variabel			Hasil Penelitian	Variabel yang sama dengan Penelitian
				X	Y	I/M		
1	Suharti dan Thoefani Moli Sinaga	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 3, September 2019	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Perputaran Piutang (X1), Perputaran Kas (X2)	Tingkat Likuiditas	-	Dari hasil penelitian adalah berdasarkan uji hipotesis secara parsial, bahwa kedua variabel, yakni perputaran piutang dan perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Perputaran Piutang (X1), dan Perputaran Kas (X2)
2	Susi Susanti	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Volume 3, No.1, Oktober 2019	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada PT Muaramas Ekamukti	Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)	<i>Return On Asssets</i>	-	Dari hasil penelitian adalah secara parsial <i>Cash Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Receivable Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).	Perputaran Kas (X1), dan Perputaran Piutang (X2)

3	Rauna Runtulalo, Sri Murni dan Joy E. Tulung	Jurnal EMBA Vol. 6 No. 4 September 2018	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan <i>Finance Institution</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)	Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)	Likuiditas	-	Dari hasil penelitian adalah secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan likuiditas. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.	Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Likuiditas (Y)
4	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7, 2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Ukuran Perusahaan (X1), <i>Leverage</i> (X2), dan Profitabilitas (X3)	Nilai Perusahaan	-	Dari hasil penelitian adalah Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.	Ukuran Perusahaan (X1)

Kerangka Konseptual

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada bulan 12 ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau “*Acceptable*”.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika

tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

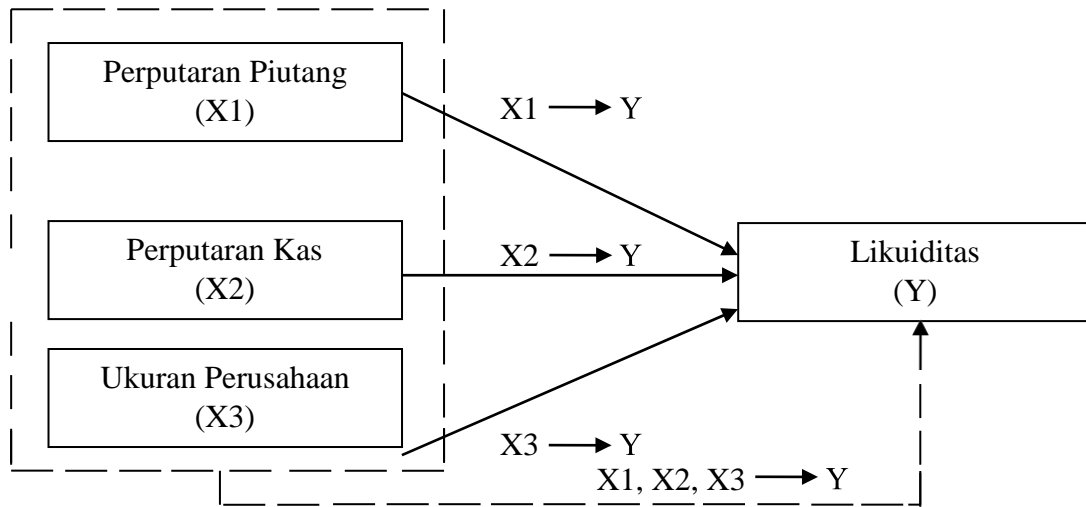
Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005;274) Ukuran Perusahaan adalah :
“Secara umum biasanya besarnya *size* perusahaan diproduksi dengan total aset.

Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah.

Hubungan diatas tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



Keterangan :

————— → = Parsial

- - - - - → = Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan atau dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka yang akan menjadi Hipotesis adalah :

- 1) $H_0: r=0$ diduga bahwa tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.
 $H_{a1}: r \neq 0$ diduga bahwa terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.

- 2) $H_0:r=0$ diduga bahwa tidak terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.
 $H_{a2}:r\neq 0$ diduga bahwa terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.
- 3) $H_0:r=0$ diduga bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.
 $H_{a3}:r\neq 0$ diduga bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019
- 4) $H_0:r=0$ diduga bahwa tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.
 $H_a:r\neq 0$ diduga bahwa terdapat pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kausalitas, yang tergolong kepada penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk memaparkan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya yaitu menjelaskan Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam bidang perkebunan dan agro industri. Penelitian ini dilakukan berdasarkan situs-situs atau website resmi dari perusahaan tersebut yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan situs-situs atau website tersebut karena data yang ada di dalam perusahaan tersebut dianggap lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Dan penelitian ini saya lakukan kurang lebih selama 1 bulan.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder pada laporan keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui neraca serta laporan-laporan keuangan yang diambil dari internet atau situs website

(www.idx.co.id) yang berkaitan dengan variabel pada laporan keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari :

1. Laporan keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Situs website (www.idx.co.id)
3. Literatur serta tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni penelitian pustaka. Penelitian pustaka dilakukan dengan mengolah artikel, literatur, jurnal, penelitian terdahulu, ataupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (Y)

Current Ratio (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019 untuk memenuhi

kewajiban hutang jangka pendeknya pada bulan 12 ke depan. Dalam satuan rupiah (Rp).

Perputaran Piutang (X1)

Perputaran piutang adalah untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan di PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Dalam satuan kali.

Perputaran Kas (X2)

Perputaran Kas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan di PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019 dan siap digunakan didalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan. Dalam satuan kali.

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan di PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2009-2019 menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Dalam satuan rupiah (Rp).

Metode Analisis

1. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada di dalam perusahaan dengan cara menggunakan teori atau konsep sebagai acuan.

2. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Alat Analisis Data

Pengukuran Variabel

Alat analisis bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara satu variabel terikat (Likuiditas) dan variabel bebas (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.

1. Current Ratio

Menurut Sutrisno (2013;223) rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

2. Perputaran Piutang

Menurut K.R Subramanyam (2010;45) rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots\dots\dots (2)$$

3. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2013;140) rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}} \dots\dots\dots (3)$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005;274) rumus yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva}) \dots\dots\dots (4)$$

Regresi Linier Berganda

Analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Dimana didalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen memiliki satuan yang berbeda, maka data yang diolah diubah dalam bentuk logaritma, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Log } Y = a + \log b_1X_1 + \log b_2X_2 + \log b_3X_3 + e \dots\dots\dots (6)$$

Dimana : Y = *Current Ratio*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Perputaran Piutang

X₂ = Perputaran Kas

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = Kesalahan residual (error)

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen pada variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dimana : KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Rumus koefisien determinasi secara parsial adalah sebagai berikut :

$$KD = (\text{zero order } \times \text{beta}) \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) dengan tingkat signifikan ($\alpha = \text{degree } 5\% \text{ of freedom}$) $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{prog-sig} < \alpha = 5\%$ berarti masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2006:145) rumus uji t adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (9)$$

Dimana : n = Jumlah data

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai Koefisien korelasi

Kriteria pengujian yaitu :

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya ada pengaruh variabel independen (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Current Ratio*)
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak . Maka artinya tidak ada pengaruh variabel independen (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Current Ratio*)

Uji F (Secara Simultan)

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikan secara simultan). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Sugiyono (2006:144) rumus uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots (10)$$

Dimana : R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya variabel independen (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*Current Ratio*).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka artinya variabel independen (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Current Ratio*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah Perusahaan

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian kelapa sawit, serta menjalankan beberapa kegiatan usaha. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memiliki strategi usaha yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi melalui penerapan teknologi, analisis proses dalam mencapai konsistensi, serta menghilangkan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi Perseroan.

Perseroan melakukan beberapa hal dalam mewujudkan misinya untuk menjadi perusahaan yang berkontribusi bagi pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Salah satu hal yang dilakukan adalah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan Inti-Plasma dan membantu perekonomian masyarakat melalui pembelian Tandan Buah Segar (TBS) milik masyarakat sekitar.

Luas areal Perkebunan Kelapa Sawit tertanam yang dikelola Perseroan adalah 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Dari luasan tersebut, 217.328 hektar adalah perkebunan Inti sedangkan 69.549 hektar adalah perkebunan Plasma.

Perseroan juga memperluas bidang usaha ke industri hilir sawit dengan pendirian pabrik pengolahan minyak sawit melalui anak perusahaan PT Tanjung Sarana Lestari pada tahun 2014 yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat.

Perseroan juga mendirikan pabrik pengolahan minyak inti sawit (PKO) melalui anak perusahaan PT Tanjung Bina Lestari pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat. Perseroan juga memiliki kantor pemasaran di Singapura dengan nama Astra-KLK Pte. Ltd yang merupakan ventura bersama antara Perseroan dengan Kuala Lumpur Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd.

Selain itu, Perseroan memperluas bidang usaha ke sektor-sektor yang terintegrasi dengan sawit melalui integrasi sawit-sapi (*cattle-in-palm business*) dan Pabrik Pencampuran Pupuk NPK. Usaha integrasi sawit-sapi beroperasi melalui anak perusahaan PT Agro Menara Rachmat yang berlokasi di Kalimantan Tengah pada tahun 2016 dan Kalimantan Timur pada tahun 2019. Pengoperasian pabrik pencampuran pupuk NPK Perseroan dijalankan melalui anak perusahaan PT Cipta Agro Nusantara pada tahun 2016 yang berlokasi di Sulawesi Tengah dan anak perusahaan PT Bhadra Cemerlang pada tahun 2017 yang berlokasi di Kalimantan Tengah.

Tahun 1988 pada tanggal 3 Oktober 1988, Astra mendirikan PT Suryaraya Cakrawala yang kemudian pada bulan Agustus 1989 berubah nama menjadi PT Astra Agro Niaga. Tahun 1990 Astra mengembangkan kebun teh seluas 1.035 hektar dan kakao seluas 952 hektar di Jawa Tengah. Tahun 1992 Astra mengkonsolidasikan anak perusahaan agribisnisnya Gunung Huma Grup dan menggabungkannya ke PT Astra Agro Niaga. Astra Agro Niaga meluncurkan

minyak goreng cap “Sendok”. Tahun 1997 pada tanggal 30 Juni 1997, PT Suryaraya Bahtera merger ke dalam PT Astra Agro Niaga dan bersamaan dengan bergabungnya PT Suryaraya Bahtera tersebut, PT Astra Agro Lestari (AAL) dan meresmikan logo baru AAL pada tahun yang sama. Pada tanggal 9 Desember 1997, AAL mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya menandai dimulainya babak baru perkembangan AAL sebagai perusahaan publik. Luas tanaman kelapa sawit yang dikelola oleh AAL mencapai 164.019 hektar, terdiri dari 36.000 hektar kebun Plasma dan 128.019 hektar kebun inti. Tahun 2000 pada tanggal 22 Maret 2000, AAL melakukan penawaran umum obligasi pertama dengan tingkat bunga tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar untuk periode 5 tahun yang dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya. Tahun 2004 untuk lebih fokus pada komoditas sawit, AAL melakukan divestasi usaha pada perkebunan kakao, teh dan karet. Tahun 2008 *Seed Processing Unit* (SPU) AAL di Kalimantan Tengah mulai berfungsi dengan melakukan pengecambahan biji segar dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Marihat.

Tahun 2009 untuk pertama kalinya AAL mencetak produksi minyak kelapa sawit (CPO) di atas 1 juta ton, tepatnya 1.082.953 ton. Tahun 2010 *Research Center* AAL di Kalimantan Tengah mulai berfungsi sebagai pusat penelitian, pengembangan dan laboratorium agronomi. Tahun 2011 AAL memulai penanaman kebun induk asal Kamerun. Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013, AAL menggandeng perusahaan di Malaysia, KL-Kepong Plantation Holding Sdn, Bhd. Membentuk usaha patungan, ASTRA-KLK Pte, Ltd., Perusahaan baru ini berdomisili di Singapura yang bergerak dalam perdagangan komoditas kelapa

sawit. Tahun 2014 pada bulan Januari 2014, pabrik pengolahan minyak sawit (CPO refinery) dengan nama PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) yang berlokasi di Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat, diresmikan dan mulai beroperasi. Refinery ini memiliki kapasitas produksi sebesar 2.000 ton CPO per hari dan menghasilkan produk RBDPO, Olein, Stearin dan PFAD. Tahun 2015 pada bulan Januari 2015, Perseroan melakukan penyertaan saham sebesar 50% pada refinery yang dimiliki oleh KL-Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd. dengan kapasitas pengolahan sebesar 2.000 ton CPO per hari dan berlokasi di Dumai, Provinsi Riau. Tahun 2016 pada Juni, Perseroan melakukan pengembangan usaha peternakan sapi dalam bentuk pengembangbiakan (*breeding*) dan penggemukan (*fattening*) dipusatkan di Desa Pandu Senjaya, kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah AAL menawarkan 349.943.333 saham baru dengan nilai nominal Rp500 per saham. Diperdagangkan sesuai dengan OJKR No 32/2015 untuk jangka waktu 5 (lima) hari yaitu 13 Juni 2016 sampai dengan 17 Juni 2016. Tahun 2017 beroperasinya pabrik pencampuran pupuk yang kedua di Kalimantan Tengah. Tahun 2019 pada bulan Mei 2019, Perseroan melakukan pengembangan terhadap usaha penggemukan sapi di Kecamatan Waru, Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur.

Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

PT. Astra Agro Lestari, Tbk. mempunyai visi, misi, dan budaya kerja perusahaan sebagai berikut :

VISI : Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

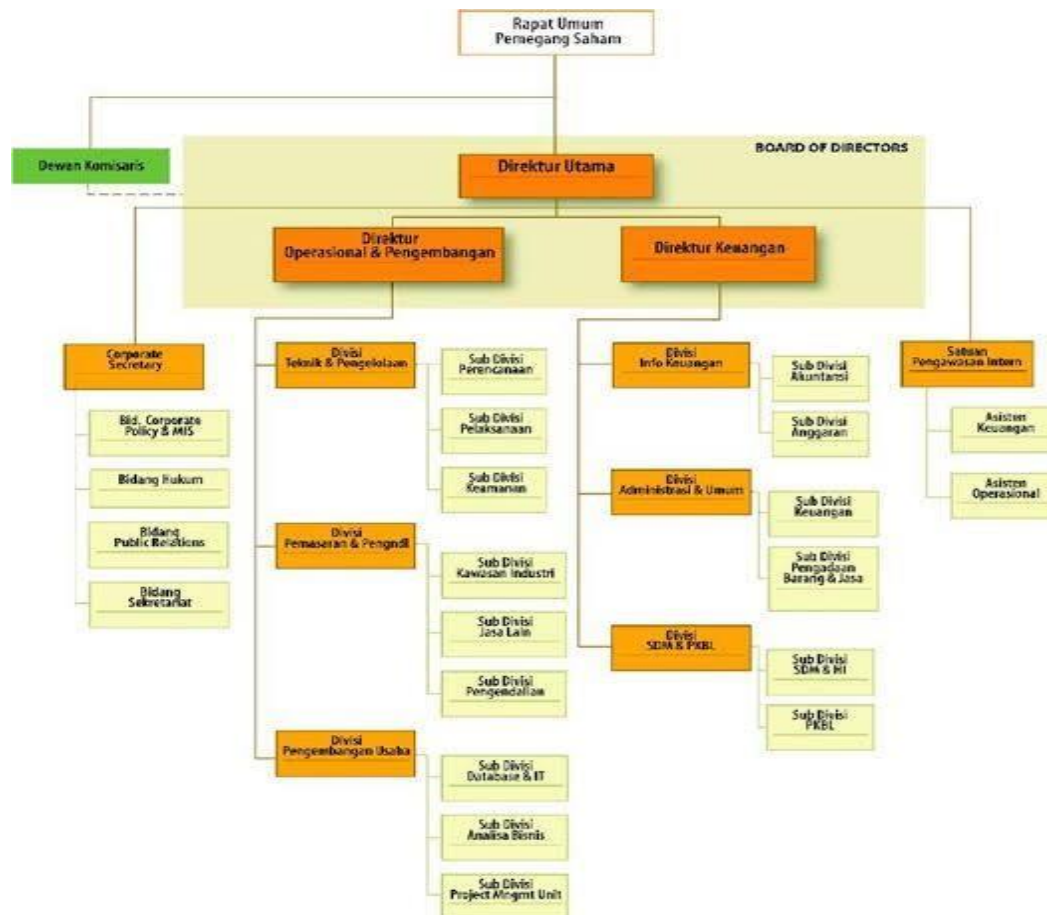
MISI : Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

Budaya Kerja Perusahaaa : Sapta Budaya. Budaya Kerja PT Astra Agro Lestari, Tbk. merupakan nilai-nilai yang dipercaya oleh Perusahaan untuk menjadi seorang insan Astra Agro. Budaya tersebut tertuang dalam Sapta Budaya Perusahaan yang terdiri dari 7 budaya dan diartikan dalam 24 definisi.

Struktur Organisasi

Kelancaran dan komtinuitas dari suatu badan usaha pada dasarnya ditentukan oleh struktur organisasi dari badan usaha tersebut. Struktur organisasi ini berfungsi untuk menentukan wewenang kepada setiap bagian perusahaan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan bagaimana suatu perusahaan bertanggung jawab secara langsung. Struktur organisasi dari PT. Astra Agro Lestari, Tbk. ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari, Tbk.



Deskripsi Hasil Penelitian

***Current Ratio* Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019**

Berikut ini adalah tabel 4.1 yang menunjukkan gambaran mengenai

Current Ratio Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.

Tabel 4.1
Data *Current Ratio* PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

NO	Tahun	<i>Current Ratio</i> (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2009	1,83	-
2	2010	1,93	5,46%
3	2011	1,31	-32,12%
4	2012	0,68	-48,09%
5	2013	0,45	-33,82%
6	2014	0,58	28,89%
7	2015	0,80	37,93%
8	2016	1,03	28,75%
9	2017	1,84	78,64%
10	2018	1,46	-20,65%
11	2019	2,85	95,21%
	Σ	1,34	12,75%

Sumber : Data Diolah (Lampiran 5), 2020

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019 mengalami Fluktuasi dari tahun ketahun. Dimana pada tahun 2009 *Current Ratio* Rp. 1,83,- Artinya Rp. 1,83 Aset Lancar menjamin Rp.1 Hutang Lancar. Pada tahun 2010 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi Rp.1,93,- dengan pertumbuhan 5,46%. Pada tahun 2011 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi Rp. 1,31,- dengan pertumbuhan -32,12%. Pada tahun 2012 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi Rp. 0,68,- dengan pertumbuhan -48,09%. Pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi Rp. 0,45,- dengan pertumbuhan -33,82%. Pada tahun 2014 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi Rp. 0,58,- dengan pertumbuhan 28,89%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi Rp. 0,80,- dengan pertumbuhan 37,93%. Pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi Rp. 1,03,- dengan pertumbuhan 28,75%. Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi Rp. 1,84,- dengan pertumbuhan 78,64%. Pada tahun 2018

Current Ratio mengalami penurunan menjadi Rp. 1,46,- dengan pertumbuhan -20,65%. Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi Rp. 2,85,- dengan pertumbuhan 95,21%.

Dari tabel diatas terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor kurang baik, karena dari tahun ke tahun *Current Ratio* banyak mengalami penurunan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam mencari kreditor atau pemasok yang akan menanamkan modal untuk perusahaan.

Perputaran Piutang Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

Berikut ini adalah tabel 4.2 yang menunjukkan gambaran mengenai Perputaran Piutang Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.

Tabel 4.2
Data Perputaran Piutang PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

NO	Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Pertumbuhan (%)
1	2009	81,84	-
2	2010	69,21	-15,43%
3	2011	187,04	170,25%
4	2012	348,19	86,16%
5	2013	358,95	3,09%
6	2014	479,54	33,60%
7	2015	192,79	-59,80%
8	2016	42,33	-78,04%
9	2017	26,96	-36,31%
10	2018	27,90	3,49%
11	2019	24,55	-12,01%
	Σ	167,21	8,64%

Sumber : Data Diolah (Lampiran 6), 2020

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa Perputaran Piutang pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2009 Perputaran Piutang 81,84 kali, artinya Piutang berputar sebanyak 81,84 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2010 Perputaran Piutang mengalami penurunan menjadi 69,21 kali dengan pertumbuhan -15,43%. Pada tahun 2011 Perputaran Piutang mengalami kenaikan menjadi 187,04 kali dengan pertumbuhan 170,25%. Pada tahun 2012 Perputaran Piutang mengalami kenaikan menjadi 348,19 kali dengan pertumbuhan 86,16%. Pada tahun 2013 Perputaran Piutang mengalami kenaikan menjadi 358,95 kali dengan pertumbuhan 3,09%. Pada tahun 2014 Perputaran Piutang mengalami kenaikan menjadi 479,54 kali dengan pertumbuhan 33,60%. Pada tahun 2015 Perputaran Piutang mengalami penurunan menjadi 192,79 kali dengan pertumbuhan -59,80%. Pada tahun 2016 Perputaran Piutang mengalami penurunan menjadi 42,33 kali dengan pertumbuhan -78,04%. Pada tahun 2017 Perputaran Piutang mengalami penurunan menjadi 26,96 kali dengan pertumbuhan -36,31%. Pada tahun 2018 Perputaran Piutang mengalami kenaikan menjadi 27,90 kali dengan pertumbuhan 3,49%. Pada tahun 2019 Perputaran Piutang mengalami penurunan menjadi 24,55 kali dengan pertumbuhan -12,01%.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya kurang baik, dikarenakan dari tahun ke tahun Perputaran Piutang mengalami fluktuasi yang akan berdampak buruk pada perusahaan untuk memperlancar arus kas.

Perputaran Kas Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

Berikut ini adalah tabel 4.3 yang menunjukkan gambaran mengenai Perputaran Kas Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.

Tabel 4.3
Data Perputaran Kas PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

NO	Tahun	Perputaran Kas (kali)	Pertumbuhan (%)
1	2009	8,97	-
2	2010	8,72	-2,79
3	2011	10,36	18,81
4	2012	21,70	109,46
5	2013	27,06	24,70
6	2014	24,70	-8,72
7	2015	28,84	16,76
8	2016	34,19	18,55
9	2017	43,60	27,52
10	2018	122,58	181,15
11	2019	80,72	-34,15
	Σ	37,40	31,94

Sumber : Data Diolah (Lampiran 8), 2020

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa Perputaran Kas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019 mengalami Fluktuasi beberapa tahun. Pada tahun 2009 Perputaran Kas 8,97 kali, artinya Kas berputar sebanyak 8,97 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2010 Perputaran Kas mengalami penurunan menjadi 8,72 kali dengan pertumbuhan -2,79%. Pada tahun 2011 Perputaran Kas mengalami kenaikan menjadi 10,36 kali dengan pertumbuhan 18,81%. Pada tahun 2012 Perputaran Kas mengalami kenaikan menjadi 21,70 kali dengan pertumbuhan 109,46%. Pada tahun 2013 Perputaran Kas mengalami kenaikan menjadi 27,06 kali dengan pertumbuhan 24,70%. Pada tahun 2014 Perputaran Kas mengalami penurunan menjadi 24,70 kali dengan pertumbuhan-8,72%. Pada tahun 2015 Perputaran Kas mengalami kenaikan menjadi 28,84 kali dengan pertumbuhan 16,76%. Pada tahun 2016 Perputaran Kas mengalami kenaikan menjadi 34,19 kali dengan pertumbuhan 18,55%. Pada tahun 2017 Perputaran Kas mengalami kenaikan menjadi 43,60 kali dengan pertumbuhan 27,52%. Pada tahun 2018

Perputaran Kas mengalami kenaikan pesat menjadi 122,58 kali dengan pertumbuhan 181,15%. Pada tahun 2019 Perputaran Kas mengalami penurunan menjadi 80,72 kali dengan pertumbuhan -34,15%.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan kurang baik dikarenakan dari tahun ke tahun Perputaran Kas mengalami fluktuasi yang akan berdampak buruk pada kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan pada produksi perusahaan.

Ukuran Perusahaan Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

Berikut ini adalah tabel 4.4 yang menunjukkan gambaran mengenai Ukuran Perusahaan Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019.

Tabel 4.4
Data Ukuran Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

NO	Tahun	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan (%)
1	2009	15,84	-
2	2010	15,99	0,95%
3	2011	16,14	0,94%
4	2012	16,33	1,18%
5	2013	16,52	1,16%
6	2014	16,74	1,33%
7	2015	16,88	0,84%
8	2016	17,00	0,71%
9	2017	17,03	0,18%
10	2018	17,11	0,47%
11	2019	17,11	0,00%
	Σ	16,61	0,71%

Sumber : Data Diolah (Lampiran 10), 2020

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa Ukuran Perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019 tidak ada terjadi fluktuasi dari tahun ke

tahun. Pada tahun 2009 Ukuran Perusahaan 15,84 Pada tahun 2010 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 15,99 dengan pertumbuhan 0,95%. Pada tahun 2011 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 16,14 dengan pertumbuhan 0,94%. Pada tahun 2012 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 16,33 dengan pertumbuhan 1,18%. Pada tahun 2013 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp. 16,52,- dengan pertumbuhan 1,16%. Pada tahun 2014 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 16,74 dengan pertumbuhan 1,33%. Pada tahun 2015 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 16,88 dengan pertumbuhan 0,84%. Pada tahun 2016 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 17,00 dengan pertumbuhan 0,71%. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 17,03 dengan pertumbuhan 0,18%. Pada tahun 2018 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 17,11 dengan pertumbuhan 0,47%. Pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan mengalami kesamaan menjadi 17,11

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam harga jual saham sangat baik dikarenakan dari tahun ke tahun tidak terjadinya fluktuasi dan akan berdampak baik pada perusahaan dalam mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya jual beli harga saham, obligasi dan sebagainya yang akan diincar oleh para investor.

Tabel 4.5
Hasil Log *Current Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019

CR	Log	Perputaran Piutang	Log	Perputaran Kas	Log	Ukuran Perusahaan	Log
1,83	0,26245109	81,84	1,91296562	8,97	0,952792443	15,84	1,19975518
1,93	0,285557309	69,21	1,84016885	8,72	0,940516485	15,99	1,20384846
1,31	0,117271296	187,04	2,27193449	10,36	1,01535976	16,14	1,20790353
0,68	-0,167491087	348,19	2,54181629	21,70	1,33645973	16,33	1,21298618
0,45	-0,346787486	358,95	2,55503396	27,06	1,43232779	16,52	1,21801004
0,58	-0,236572006	479,54	2,68082484	24,70	1,39269695	16,74	1,22375545
0,80	-0,096910013	192,79	2,2850845	28,84	1,45999526	16,88	1,22737244
1,03	0,0128372247	42,33	1,62664827	34,19	1,5338991	17,00	1,23044892
1,84	0,264817823	26,96	1,43071989	43,60	1,63948649	17,03	1,23121465
1,46	0,164352856	27,90	1,4456042	122,58	2,08841962	17,11	1,23325001
2,85	0,45484486	24,55	1,3900515	80,72	1,90698115	17,11	1,23325001

Sumber : Data Diolah (lampiran 11), 2020

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 20, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Coefficient
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7,950	8,700		,914	,391			
Perputaran Piutang	-.003	.001	-.734	-2,835	,025	-,769	-,731	-,662
Perputaran Kas	.004	.008	.206	,556	,596	,329	,206	,130
Ukuran Perusahaan	-.374	.538	-.241	-,696	,509	,057	-,254	-,163

a. Dependent Variable: *Current Ratio*

Dari tabel 4.6 diatas dapat diperoleh model persamaan regresi berganda diperoleh skor konstanta sebesar 7,950 dan koefisien regresi Perputaran Piutang (X1) sebesar -0,003, Perputaran Kas (X2) sebesar 0,004, dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar -0,374. Nilai konstanta dan koefisien regresi ini dimasukkan dalam persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = 7,950 - 0,003 X1 + 0,004 X2 - 0,374 X3$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta adalah 7,950 artinya jika variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan = 0, maka Likuiditas sebesar Rp. 7,950,-
2. Nilai koefisien Perputaran Piutang bertanda negatif sebesar 0,003 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif terhadap Likuiditas. Bila variabel Perputaran Piutang meningkat

1% maka akan menurunkan *Current Ratio* sebesar Rp. 0,003 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien Perputaran Kas bertanda positif sebesar 0,004 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas memiliki pengaruh positif terhadap *Current Ratio*. Bila variabel Perputaran Kas meningkat 1% maka akan meningkatkan *Current Ratio* sebesar Rp. 0,004 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan bertanda negatif sebesar 0,374 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Current Ratio*. Bila variabel Ukuran Perusahaan meningkat 1% maka akan menurunkan *Current Ratio* sebesar Rp. 0,374 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Secara Parsial

Tabel 4.7
Hasil Analisis Besarnya Pengaruh Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	7,950	8,700		,914	,391			
	Perputaran Piutang	-.003	.001	-.734	-2,835	,025	-.769	-.731	-.662
	Perputaran Kas	.004	.008	.206	,556	,596	,329	,206	,130
	Ukuran Perusahaan	-.374	.538	-.241	-.696	,509	,057	-.254	-.163

a. Dependent Variable: Likuiditas

1. Perputaran Piutang

Untuk mengetahui besar dan kecilnya pengaruh variabel Perputaran Piutang terhadap Likuiditas dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= (\text{Beta} \times \text{Zero Order}) \times 100\% \\ &= (-0,734 \times -0,769) \times 100\% \\ &= 56,44\% \end{aligned}$$

2. Perputaran Kas

Untuk mengetahui besar dan kecilnya pengaruh variabel Perputaran Kas terhadap Likuiditas dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= (\text{Beta} \times \text{Zero Order}) \times 100\% \\ &= (0,206 \times 0,329) \times 100\% \\ &= 6,78\% \end{aligned}$$

3. Ukuran Perusahaan

Untuk mengetahui besar dan kecilnya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= (\text{Beta} \times \text{Zero Order}) \times 100\% \\ &= (-0,241 \times 0,057) \times 100\% \\ &= -1,37\% \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi Secara Simultan

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi adalah nilai *R square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini *R square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019. Secara simultan ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Tabel Koefisien Determinasi Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,786 ^a	,618	,454	,53905	,618	3,777	3	7	,067

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 20 terhadap *R square* (determinasi) adalah 0,618 adalah penguadratan dari koefisien 0,786^a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas dengan rumus :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,618 \times 100\% \\ &= 61,8\% \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya pengaruh yang di berikan oleh variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas

pada PT. Astra Agro Lesatari, Tbk Periode 2009-2019 adalah 61,8% sedangkan sisanya (100%-61,8%) 38,2% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019. Bisa dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	7,950	8,700		,914	,391			
1 Perputaran Piutang	-.003	.001	-.734	-2,835	,025	-.769	-.731	-.662
Perputaran Kas	.004	.008	.206	,556	,596	,329	,206	,130
Ukuran Perusahaan	-.374	.538	-.241	-.696	,509	,057	-.254	-.163

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah data 11, dengan melakukan uji dua arah maka didapatkan ttabel $df = n - k$ ($11 - 4 = 7$), sehingga diperoleh hasil

$$t_{\text{tabel}} = 2,365$$

1. Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dianalisis, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,835 < 2,365$) serta nilai signifikan Perputaran Piutang = $0,025 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*.

2. Perputaran Kas

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dianalisis, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,556 < 2,365$) serta nilai signifikan Perputaran Kas = $0,596 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Current Ratio*.

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dianalisis, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,696 < 2,365$) serta nilai signifikan Ukuran Perusahaan = $0,509 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Current Ratio*.

Uji F (Secara Simultan)

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F_{tabel} dan F_{hitung} . Selain itu akan dilihat nilai signifikan, dimana jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan

berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi antara variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019. Bisa dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,293	3	1,098	3,777	,067^b
	Residual	2,034	7	,291		
	Total	5,327	10			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data (n) 11. Maka didapat harga F_{tabel} adalah $df = k-1$ ($4 - 1 = 3$) dan $n-k$ ($11 - 4 = 7$), dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Sehingga F_{tabel} adalah 4,35, dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan (sig) 0,067, berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diputuskan sebagai berikut : dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $3,777 < 4,35$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio*

Nilai koefisien untuk Perputaran Piutang pada penelitian ini bernilai negatif, -0,003. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,835 < 2,365$) serta nilai signifikan Perputaran Piutang = $0,025 > 0,05$. Hal ini disebabkan rata-rata piutang yang berfluktuasi akan menyebabkan *Current Ratio* menurun.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan teori yaitu menurut Rahmat Agus dan Mohammad Nur (2008) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Current Ratio*

Nilai koefisien untuk Perputaran Kas pada penelitian ini bernilai positif sebesar 0,004. Artinya semakin tinggi jumlah kas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sementara semakin tinggi perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019, ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,556 < 2,365$) serta nilai signifikan Perputaran Kas = $0,596 > 0,05$. Hal ini disebabkan penjualan bersih yang berfluktuasi akan menyebabkan *Current Ratio* menurun.

Hasil penelitian ini sama dengan teori yaitu menurut Riyanto (2009;94) “kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat kualitasnya.” Semakin tinggi jumlah kas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sementara semakin tinggi perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas. Dengan demikian secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Current Ratio*

Nilai koefisien untuk Ukuran Perusahaan pada penelitian ini bernilai negatif sebesar 0,374. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-0,696 < 2,365)$ serta nilai signifikan Ukuran Perusahaan = $0,509 > 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan teori yaitu menurut Rahmawati dan Hanung (2017) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Ukuran perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

4. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Current Ratio*

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan (sig) 0,067, berdasarkan

perhitungan diatas maka dapat diputuskan sebagai berikut : dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $3,777 > 4,35$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019 secara simultan atau bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2019, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,835 < 2,365$) serta nilai signifikan Perputaran Piutang = $0,025 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*.
2. Secara Parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,556 < 2,365$) serta nilai signifikan Perputaran Kas = $0,596 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Current Ratio*.
3. Secara Parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,696 < 2,365$) serta nilai signifikan Ukuran Perusahaan = $0,509 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Current Ratio*.

4. Secara Simultan Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan *Current Ratio*, ini dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $3,777 > 4,35$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama.
5. Besarnya pengaruh secara parsial antara Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Current Ratio* adalah sebagai berikut : Pengaruh Perputaran Piutang sebesar 56,44%, Pengaruh Perputaran Kas sebesar 6,78%, dan Pengaruh Ukuran Perusahaan adalah -1,37%. Kemudian untuk besarnya pengaruh secara simultan antara Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Current Ratio* adalah sebesar 61,8% sedangkan sisanya (100%-61,8%) 38,2% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi pada perusahaan adalah *Current Ratio*, (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan) sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan manajemen kas dan piutang, karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang, perputaran kas dan ukuran perusahaan. Untuk itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan volume penjualan, memperketat syarat pembiayaan piutang dan ketentuan tentang pembatasan kredit, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.
3. Bagi penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan atau mencari variabel independen lain yang kemungkinan mempengaruhi *Current Ratio* atau rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, ed. 4, BPFE Yogyakarta.
- Farah Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Handoko, T. Hani, 2009 “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Cetakan IX Jilid I BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Irham Fahmi, S.E., M.Si. Oktober 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kelima, Bandung.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martono, dan Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama,

Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit EKONISIA Fakultas Ekonomi UI.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Rahmat Agus Santoso dan Muhammad Nur. 2008. *Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas*, Jurnal Logos Vol.6 No.1.

Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.

Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat. Jakarta.

Sutrisno, MM. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (8thed). Yogyakarta: Ekonisia.

----- Desember 2013, *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Kesembilan, Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uber, Silalahi. 2011. *Asas Asas Manajemen*. Bandung : Refika Aditama

Veitzal Rivai. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert E. Haley. 2005. *Financial Statement Analysis* (Analisis Laporan Keuangan). Alih Bahasa: Yanivi S.

Website :

2009. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2008 dan 2009.

2010. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2009 dan 2010.

2011. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2010 dan 2011.

2012. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2011 dan 2012.
2013. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2012 dan 2013.
2014. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2013 dan 2014.
2015. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2014 dan 2015.
2016. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2015 dan 2016.
2017. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2016 dan 2017.
2018. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2017 dan 2018.
2019. Annual Report. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2018 dan 2019.

Lain-Lain :

www.google.com

www.idx.co.id

www.bei.co

